

## Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Mekanisme Gcg Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017

I Putu Agus Mahendra<sup>1</sup>

I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra<sup>2</sup>

I Made Sudiartana<sup>3</sup>

Universitas Mahasaraswati Denpasar

e-mail: @agusmahendra010996

### Abstrack

*This study supports to prove and accept empirical evidence of earnings management against companies and empirical evidence to improve earnings management against companies and empirical evidence shows GCG on the relationship between earnings management and company performance. The sample in this study were 58 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 - 2017. The determination of the sample in this study used a purposive sampling method. The analytical tool used is Moderate Regression Analysis (MRA). The results showed that earnings management variables had a positive effect on company performance and GCG changes and were not able to influence the relationship between earnings management and company performance. This shows about whether or not the application of GCG in the company is not able to influence the relationship between earnings management and company performance*

**Keywords:** Company Performance, Profit Management, and GCG Mechanisms.

### PENDAHULUAN

Informasi laba merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan, hal ini dituangkan dalam bentuk laporan keuangan (Agustin, 2012). Kinerja perusahaan adalah hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu serta sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Pengukuran kinerja membantu manajer untuk melacak implementasi strategi bisnis dengan membandingkan hasil aktual dengan tujuan strategis yang ditetapkan (Fahmi, 2012:25). Untuk mengetahui tingkat kinerja suatu perusahaan ada berbagai tolok ukur salah satunya dikemukakan oleh Septiari (2014) yaitu suatu perusahaan dikatakan berkinerja baik dengan tolok ukur berpredikat baik pada: (1) keuntungan, (2) kualitas, (3) inovasi, (4) pangsa pasar, (5) pertumbuhan penjualan dan (6) kepuasan para karyawan. Dari keenam tolok ukur, indikator keuntungan atau kinerja dalam penelitian ini diukur dengan metode *Return On Assets*. ROA didapatkan dengan membagi laba bersih dengan total asset (Fitriyani, dkk.2014).

Manajemen laba adalah suatu penyusunan laporan keuangan yang sengaja dilakukan oleh manajemen yang ditunjukkan kepada pihak eksternal dengan cara meratakan, menaikkan dan menurunkan laporan laba untuk menciptakan kinerja perusahaan agar terkesan lebih baik dari yang sebenarnya dan untuk memperoleh keuntungan pribadi (Utami, 2017). Ada beberapa hal yang memotivasi individu atau badanusaha melakukan manajemen laba diantaranya motivasi bonus, motivasi utang, motivasi pajak, motivasi penjualan saham, motivasi pergantian direksi, dan motivasi politis (Sulistiawan, dkk. 2013:31).

Praktik manipulasi laba digunakan oleh pihak manajemen untuk mendapat manfaat bagi kepentingan mereka. Indikasinya adalah selalu terjadi kasus kecurangan perusahaan yang menggunakan informasi keuangan sebagai media. Salah satu kasus yang memiliki dampak terbesar adalah skandal Enron yang terjadi di Amerika Serikat. Selain di Amerika, Indonesia pun tidak luput dari kasus serupa mulai dari kasus Bank Lippo, PT Indofarma, PT Perusahaan Gas Negara sampai kasus PT Kimia Farma.

Hal ini memotivasi peneliti untuk menguji kembali pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan dengan mekanisme GCG sebagai variabel pemoderasi.

Mekanisme *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit. Pada penelitian ini mekanisme GCG diduga dapat mempengaruhi hubungan antara manajemen laba dengan kinerja perusahaan. Agoes dan Ardana (2013:78) Adapun prinsip prinsip dari GCG yaitu (1) Perlakuan yang setara (*fairness*), merupakan prinsip agar para pengelola memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil. (2) Prinsip *transparency*, artinya kewajiban bagi para pengelola untuk menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses keputusan dan penyampaian informasi. (3) Prinsip *accountability*, artinya pengelola berkewajiban untuk membina sistem akuntansi yang efektif untuk menghasilkan laporan keuangan (*financial statements*) yang dapat dipercaya. (4) Prinsip *responsibility*, artinya para pengelola wajib memberikan pertanggungjawaban atas semua tindakan dalam mengelola kepada para pemangku kepentingan sebagai wujud kepercayaan dan tanggung jawab. (5) Kemandirian, sebagai tambahan prinsip dalam mengelola BUMN, artinya suatu keadaan yang menunjukkan para pengelola dalam mengambil suatu keputusan bersifat profesional, mandiri, bebas dari konflik.

Teori agensi memberikan pandangan bahwa konflik kepentingan dapat diminimumkan dengan pengawasan sendiri melalui mekanisme *corporate governance*. Terdapat beberapa penelitian terkait manajemen laba dan nilai perusahaan yang pernah dilakukan. Menurut Lestari dan Pamudji (2013) menyatakan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. yang mengemukakan bahwa mekanisme *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris dan komite audit dapat meminimumkan praktik manajemen laba. Oleh karena itu pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan dengan mekanisme GCG sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian karena perusahaan manufaktur mempunyai spesifikasi dan banyak sektor yang berbeda dengan jenis perusahaan lainnya sehingga kebijakan mengenai mekanisme GCG nya akan berbeda-beda antara yang satu dengan lainnya sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba di masing-masing perusahaan, disamping itu jumlah perusahaan manufaktur yang cukup besar sehingga untuk memperoleh sampel yang cukup akan terpenuhi.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan

Sulistiawan (2011:17) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu cara penyajian laba yang bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen dan atau meningkatkan nilai pasar melalui pemilihan set kebijakan prosedur akuntansi oleh manajemen. Manajemen laba dapat dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak daripada pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi yang memungkinkan manajemen melakukan praktik akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu. Hasil penelitian Widaryanti (2017) yang menyimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan didalam tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh beberapa keuntungan privat pada tingkatan laba yang dilaporkan, kegagalan atau keberhasilan dalam suatu perusahaan maka dari itu perusahaan sering melakukan manajemen laba untuk menaikkan atau menurunkan angka akrual dalam laporan laba rugi sehingga laba dalam suatu perusahaan

kelihatan baik.

H1: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Mekanisme GCG terhadap Hubungan antara Manajemen Laba dengan Kinerja Perusahaan**

Manajer sebagai pengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibanding pemilik sehingga menimbulkan asimetri informasi yang memberikan kesempatan pada manajer untuk melakukan manajemen laba. Teori agensi memberikan pandangan bahwa konflik kepentingan dapat diminimumkan dengan pengawasan sendiri melalui *good corporate governance*. Menurut Setiyarini (2017), praktik manajemen laba oleh manajemen dapat diminimumkan melalui mekanisme monitoring untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan pemilik dan manajemen. Sejalan dengan penelitian Setiawan (2016) dan Ujijanto dan Pramuka yang mengemukakan bahwa mekanisme *corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris dan komite audit dapat meminimumkan praktik manajemen laba. Konsep GCG dapat meminimumkan pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dikembangkan adalah:

H2: Mekanisme GCG berpengaruh terhadap hubungan antara manajemen laba dengan kinerja perusahaan.

### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini di lakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 dengan mengakses *website* melalui internet dengan alamat situs *www.idx.co.id*. Objek penelitian ini adalah pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan dengan mekanisme GCG sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Analisis Faktor**

Untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel, digunakan uji *bartlet test of sphericity* jika hasilnya signifikan berarti matrik korelasi memiliki korelasi signifikan dengan sejumlah variabel. Uji lain yang digunakan untuk melihat interkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya analisis faktor dilakukan adalah *measure of sampling adequacy*( MSA). Nilai MSA bervariasi dari 0 sampai 1, jika nilai MSA < 0.50 maka analisis faktor tidak dapat dilakukan begitu juga sebaliknya.

#### **Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	174	-2.11659	2.64786	.0000000	1.0000000
DA	174	-2.06E14	5.14E12	-1.166E12	1.56228E13
ROA	174	-15.84	53.00	6.3093	8.78891
Valid N (listwise)	174				

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh 174 amatan penelitian . Variabel GCG setelah diukur dengan skor faktor dengan 4 proksi diantaranya komisaris indenpende, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial selama periode pengamatan (2015-2017) memiliki nilai minimum kurang dari 2,11 dengan nilai maksimumnya adalah 2,64, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,00 dengan standar deviasi sebesar 1,00. Variabel kinerja

persentase (ROA) selama periode pengamatan (2015-2017) memiliki nilai minimum kurang dari 15 dengan nilai maksimumnya adalah 53 sedangkan nilai rata ratanya sebesar 6,30 persen dan standar deviasi sebesar 8,78 persen. Manajemen laba selama periode pengamatan (2015-2017) memiliki persentase nilai minimum kurang dari 2,0 persen dengan nilai maksimum adalah 5,4 persen sedangkan nilai rata rata sebesar 6,3 persen dengan standar deviasi sebesar 8,7 persen.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terdiri dari: uji normalitas, multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Dari hasil analisis diketahui bahwa pengujian normalitas menunjukkan nilai nilai Kolmogorov-Smirnov dan signifikan sebesar 0,061. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal. Pengujian multikolonieritas menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau 10 persen dan nilai VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada gejala multikolinearitas. Hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,992, dan nilai DU sebesar untuk jumlah sampel 174 dengan jumlah variabel bebas sebanyak 3 dari tabel dw adalah sebesar 1,7753, dan nilai 4-du sebesar 2.2128. Hasil uji autokorelasi dengan metode *Durbin- Watson* berada pada kisaran  $du < dw < 4-du$ . Yaitu  $1,7753 < 1,992 < 2$ . dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi, dan uji heterokedastisitas menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian asumsi klasik seperti padalampiran.

**Hasil Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)**

**1) Hasil Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.346 <sup>a</sup>	.119	.104	5.85498	1.992

a. Predictors: (Constant), DA\*GCG, GCG, DA

b. Dependent Variable: ROA

**2) Hasil Uji f**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	790.915	3	263.638	7.691	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5827.728	170	34.281		
	Total	6618.643	173			

a. Predictors: (Constant), DA\*GCG, GCG, DA

b. Dependent Variable: ROA

**3) Hasil Uji t**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.785	1.815		6.492	.000		
	GCG	-.306	.084	-.268	-3.641	.000	.954	1.048
	DA	1.525	1.233	.230	1.236	.218	.150	6.664
	DA*GCG	-.016	.051	-.059	-.315	.753	.148	6.739

a. Dependent Variable: ROA

**Pembahasan**

**Pengaruh Manajemen Laba terhadap kinerja Perusahaan**

Manajemen laba (DA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,525 dengan nilai

signifikan 0,218 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. yang berarti walaupun ada peningkatan atau penurunan manajemen laba tidak mempengaruhi kinerja dari perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ditolak. Manajemen laba adalah suatu penyusunan laporan keuangan yang sengaja dilakukan oleh manajemen yang ditunjukkan kepada pihak eksternal dengan cara meratakan, menaikkan dan menurunkan laporan laba dengan tujuan menciptakan kinerja perusahaan agar terkesan lebih baik dari yang sebenarnya dan untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Manajemen laba dapat dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dari pada pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi yang memungkinkan manajemen melakukan praktik akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu agar nilai perusahaan terlihat baik oleh investor.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba oleh perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan, maka semakin meningkat nilai suatu perusahaan. Hasil penelitian septiari (2014) yang menyimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pihak manajemen melakukan praktik manajemen laba agar kinerja perusahaan kelihatan baik. Hal ini dikarenakan laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, dan merupakan kegagalan atau keberhasilan dalam suatu perusahaan.

### **Pengaruh Mekanisme GCG Terhadap Hubungan Antara Manajemen Laba Dengan Kinerja Perusahaan**

Hasil uji moderasi manajemen laba (DA) dengan *Good Corporate Governance* atau GCG memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,016 dengan nilai signifikan 0,753. lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga H2 ditolak, hal ini berarti bahwa GCG tidak mampu memoderasi dan mempengaruhi hubungan antara manajemen laba dengan kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan mekanisme GCG dapat mempengaruhi hubungan antara manajemen laba dengan kinerja perusahaan tidak diterima atau H2 ditolak. GCG merupakan salah satu hal penting dalam menjaga kesinambungan suatu perusahaan, karena GCG ini umumnya dapat mengendalikan perusahaan agar tercapai kesinambungan antara keutuhan dan wewenang perusahaan. Mekanisme GCG ini juga dapat menarik investor agar mau menanamkan investasinya karena mereka percaya bahwa perusahaan yang menerapkan mekanisme GCG akan lebih aman dan terpercaya. Akan tetapi penerapan GCG di Indonesia hanya sebagai untuk memenuhi peraturan yang diisyaratkan oleh pemerintah agar dapat menjadi perusahaan publik dan tidak diterapkan secara maksimal ini menyebabkan mekanisme GCG tidak dapat meminimalisir terjadinya praktik yang tidak sehat dalam perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan GCG dalam perusahaan tidak menjamin tidak terjadinya tindakan manajemen laba, meskipun perusahaan tersebut telah menerapkan mekanisme GCG di dalam perusahaan tetap saja ada kemungkinan perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lande, (2016) yang menyimpulkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini memberikan bukti bahwa penerapan GCG di Indonesia hanya sebatas untuk memenuhi peraturan yang diisyaratkan oleh pemerintah agar dapat menjadi perusahaan publik, tanpa diterapkan secara serius dalam perusahaan, sehingga walaupun tata kelola perusahaan sudah berjalan dengan baik, namun hanya digunakan sebagai pencitraan semata agar dapat menarik investor, namun tidak dapat

meminimalisir praktik yang tidak sehat dalam perusahaan. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Nasution dan Setiawan (2016) yang menyimpulkan GCG mampu mengurangi manajemen laba. Sejalan dengan teori agensi yang memberikan pandangan bahwa masalah manajemen laba dapat diminimumkan dengan pengawasan sendiri melalui mekanisme GCG.

### SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, adapun hal yang dapat disimpulkan dari temuan tersebut yaitu Manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan, Mekanisme GCG tidak berpengaruh pada hubungan antara manajemen laba dengan kinerja perusahaan. Ini berarti peran penerapan GCG dalam perusahaan tidak memengaruhi praktik manajemen laba terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *Modified Jones Model* (1995) untuk mendeteksi manajemen laba, disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan model lain untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model lain akan memperoleh hasil yang sama atau berbeda. Penelitian ini mereduksi komponen GCG diantaranya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial komisaris independen atau komite audit menjadi satu faktor yaitu GCG sebagai variabel pemoderasi, disarankan untuk penelitian selanjutnya melakukan pengujian secara terpisah pada masing-masing komponen GCG untuk mengetahui pengaruh masing-masing komponen terhadap hubungan antara manajemen laba dengan kinerja perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2013. *Etika Bisnis dan Profesi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Agustin, Lia. 2012. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan serta Peringkat CGPI Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. [www.publication.gunadarma.ac.id](http://www.publication.gunadarma.ac.id). Diakses pada 20 Agustus 2017.
- Assih, Prihat, Ambar Woro Hastuti, dan Parawiyati. 2005. Pengaruh Manajemen Laba pada Nilai dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.2, No.2, pp.125-144. <http://core.kmi.open.ac.uk>. Diakses pada 20 Agustus 2017.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Fitriyani, Dewi, Eko Prasetyo, Andi Mirdah, dan Wirmie Eka Putra. 2014. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Lombok.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Guna, Welvin dan Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Akuntansi*. Vol12. No. 1. April 2010. Hal.53-68.
- Hastuti, Theresia Dwi, dan Unika Soegijapranata. Hubungan Antara *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo. 15-16 September 2005.
- Herawati, Vinola. 2008. Peran Praktek *Corporate Governance* Sebagai *Moderating Variable* dari Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Lande, Adriani, Imam Subekti, dan Endang Mardiati. 2014. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kecakapan Manajerial, dan Rasio *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Lombok.

- Nasution, MARIHOT, dan Doddy Setiawan. 2007. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar. 26-28 Juli 2007.
- Ningsaptiti, Hestie. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. [www.publication.eprints.undip.ac.id](http://www.publication.eprints.undip.ac.id). Diakses pada 20 Agustus 2017.
- Nuryaman. 2008. Pengaruh Kosentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Mekanisme GCG Terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Pambudi, Eky dan Farid Addy Sumantri. 2014. Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Lombok.
- Purwanto, Agus. 2012. Pengaruh Manajemen Laba, Asimetri Informasi dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Modal. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin.
- Septiari, Ni Wayan Anik. 2014. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 - 2012). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Setiyarini, dan Lilik Purwati. 2011. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI) <http://download.portalgaruda.org/article/>. Diakses pada 20 Agustus 2017
- Siregar, Sylvia Veronica dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* Terhadap Pengelolaan Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta : Bandung.
- Sulistiawan, Dedhy, Yeni Januarsi, dan Liza Alvia. 2011. *Creative Accounting Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sunarwijaya, I Ketut. 2015. Kinerja Keuangan, Kinerja Non Keuangan, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.5, No.1, pp. 50-60.  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses pada 02 Agustus 2019